

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI-7 SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Inne Marissa Aryanti^{1*}, Herdita Nor Wanda², Sinangkung Rohmat³, Yuni Utami Asih⁴,
Syawal Arifin⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mulawarman

⁴SMA Negeri 1 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: innemarissa91@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia</p>	<p>Salah satu kunci bagi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan dengan baik dan benar adalah dengan cara mengetahui gaya belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Artikel ini bertujuan untuk mengilustrasikan gaya belajar peserta didik terhadap pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Samarinda yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar peserta didik di kelas XI-7. Gaya belajar siswa kelas XI-7 dibagi menjadi tiga golongan, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.</p>

Copyright (c) 2023 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Anak merupakan individu yang unik. Bahkan anak kembar identik sekalipun tidak memiliki 100% kesamaan. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda. Setiap anak mempunyai keunggulan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku di bidang yang berbeda. Perbedaan inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2022). Siregar & Fitri (2022) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap suatu pengetahuan dan dilanjutkan ke tahap mengatur serta mengolah informasi. Hal ini selaras dengan pendapat Hariyadi & Darmuki (2019) yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang belajar yang merupakan cara mengolah informasi dari proses pembelajaran.

Gaya belajar bersifat individu dan berbeda-beda setiap siswa. Gaya belajar mencakup cara belajar yang lebih disukai oleh siswa dan gaya belajar seseorang dapat terbentuk dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif, psikologis dan latar belakang kehidupan serta pengalaman pendidikan. Gaya belajar siswa seharusnya diketahui oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menerima atau memahami pembelajaran. Tidak mengetahui gaya belajar siswa bisa menyebabkan ketidaktepatan cara belajar siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat apabila dapat mengerti gaya belajarnya. Setiap siswa memiliki beragam gaya belajar, sehingga pengajar diharuskan mengajar dan mendidik sesuai karakteristik siswa yang diampu, supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, (Kurniati & Sari, 2019). Proses pembelajaran di

kelas akan berjalan lancar ciri khas setiap siswa jika dilakukan dengan mengetahui gaya belajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Gaya belajar merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama terjalin kegiatan pembelajaran tentu seseorang perlu langkah yang dianggap nyaman dan sesuai dengan sesuatu yang dijalannya ketika pembelajaran. Rasa aman dan nyaman itulah yang sesuai dengan keinginan peserta didik. Rahma (2021) menyatakan bahwa, gaya belajar ialah keistimewaan bagi tiap individu selama menelaah pembelajaran, yang meliputi metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar siswa tentu terdapat perbedaan antar satu sama lain sesuai ciri khas yang dimiliki. Maka, bisa dapat ditarik kesimpulan gaya belajar ialah langkah siswa untuk mendapatkan informasi dan proses yang dipergunakan untuk belajar sesuai dengan lingkungan belajarnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Abdussamad (2021) menegaskan bahwa peneliti melakukan analisis secara terus menerus sejak dari mengumpulkan data, mereduksi data yang tidak sesuai, menyajikan data sampai dengan melakukan interpretasi data. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 1 Samarinda. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket dan lembar observasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-7.

C. PEMBAHASAN

Penelitian terhadap gaya belajar peserta didik di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Samarinda menunjukkan variasi. Metode penelitian menggunakan survei partisipatif dengan 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual mendominasi, diikuti oleh gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik memiliki skor paling rendah. Penelitian ini memberikan pemahaman penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa setiap individu cenderung memiliki kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut.

Pemahaman akan gaya belajar siswa dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas guru perlu mengenal karakter peserta didik dan gaya belajar tersebut sangat bermanfaat jika digunakan membuat pemilihan media yang tepat untuk peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis gaya belajar peserta didik di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Samarinda dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu. Berikut ini gaya belajar umum yang ditemui antara lain:

1. Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung belajar lebih baik melalui penggunaan gambar, diagram, grafik, atau peta konsep.

2. Auditori

Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih suka belajar melalui pendengaran. Mereka cenderung memahami dan mengingat informasi dengan mendengarkan penjelasan lisan, diskusi, atau ceramah.

3. Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mereka lebih suka belajar dengan melakukan, mencoba, atau menikmati dalam kegiatan praktis.

Cheng (2019) menyatakan bahwa, ciri-ciri utama dari gaya belajar visual adalah menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih tertarik dengan hal-hal yang sifatnya visual. Contoh dari gaya belajar ini adalah menonton tayang video ataupun dalam kasus lain beberapa peserta didik lebih suka belajar dengan cara mengamati hal-hal yang ada di sekitarnya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Terlihat dari 56% dari keseluruhan peserta didik kelas XI-7 menyukai gaya belajar secara visual. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih cenderung pada suara atau dengan kata lain kegiatan mendengarkan. Hamna (2022) menyatakan bahwa, dalam menyerap informasi, umumnya orang yang memiliki gaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara. Contoh dari cara gaya belajar ini adalah peserta didik yang suka mendengarkan guru menjelaskan tentang suatu topik pembelajaran ataupun peserta didik yang menyukai informasi yang berbentuk audio. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peserta didik dengan gaya belajar ini memiliki jumlah terbanyak kedua setelah gaya belajar visual. Hal ini terlihat dari 33% peserta didik menyukai gaya belajar auditorial,

Diana (2021) menyatakan bahwa orang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri yang lebih cenderung menyukai cara belajar dengan cara bergerak atau berjalan. Peserta didik dengan ciri seperti ini biasanya lebih suka untuk menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peserta didik dengan gaya belajar ini sangat sedikit dari pada gaya belajar auditorial. Hal ini terlihat dari terdapat sekitar 11% peserta didik menyukai gaya belajar kinestetik. Namun, mayoritas peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual.

D. KESIMPULAN

Gaya belajar bersifat individu dan berbeda-beda setiap siswa. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda. Setiap anak mempunyai keunggulan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku di bidang yang berbeda. Setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari gaya belajar pada setiap peserta didik. Berdasarkan angket yang telah kami bagikan pada peserta didik banyak peserta didik yang gaya belajarnya lebih condong ke visual. Meskipun demikian, tidak sedikit pula peserta didik yang gaya belajarnya lebih condong pada auditori. Sedangkan, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih sedikit dari dua gaya belajar lainnya.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Cheng, L., Ritzhaupt, A. D., & Antonenko, P. (2019). Effects of the Flipped Classroom Instructional Strategy on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Education Tech Research Dev*, 793–824.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental Engagement on Children Character Education: the Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated By Religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79.
- Hariyadi, A. & Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Audiotori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255-270.
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Audiotori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255-270.
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022, December). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 61-64).
- Rahma, Indah Fitriah & Nilam Cahya Ritonga. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76-86.
- Siregar, A. K., & Fitri, D. (2022). Pemilihan Gaya Belajar SMAN 1 Kota Pinang. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 25-31.